

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMA
NEGERI 16 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

NUR ILMI
NIM : 105191103020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Nur Ilmi**, NIM. 105 19 11030 20 yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 16 Makassar."** telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.
Makassar,
02 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Anggota : Dr. Samsuriadi, M.A. (.....)
- St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Elli Oschar, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing II : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dean of AI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

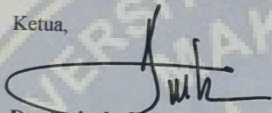
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

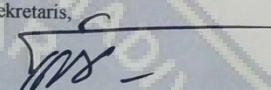
Bahwa Saudara (i)
Nama : **Nur Ilmi**
NIM : 105 19 11030 20
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 16 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

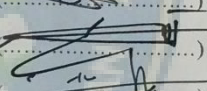

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
2. Dr. Sulaeman, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Dr. Samsuriadi, M.A.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

 (.....)


 (.....)

 (.....)

 (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawahini:

Nama : Nur Ilmi

NIM : 105191103020

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Denganinimenyatakanhalsebagaiberikut:

1. Mulaidaripenyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2 Zulkaidah 1445 H
11 Mei 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Nur Ilmi

NIM. 105191103020

Abstrak

Nur Ilmi, 105 191 1030 20. 2020 *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 16 Makassar.* Dibimbing oleh Elli dan Wahdaniya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar, prestasi pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif karena mengutamakan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam, oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 16 Makassar yaitu membawa siswa untuk lebih aktif dan mengasah kemampuan mereka, kurikulum yang mengutamakan kemandirian siswa dan memberi kebebasan bagi guru dan siswa. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila), sehingga lebih dituntut kemandirian dan keaktifan siswa. Adapun Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar yaitu capaian proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam lebih ke siswa aktif dan antusias bersemangat dalam belajar, dan Guru harus menguasai pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik, menggunakan media, mengelola interaksi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut. Adapun faktor penghambat dan pendukung kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar. Faktor pendukung yaitu sarana yang tersedia dan minat ingin tahu siswa, adapun faktor penghambat adalah kurangnya komunikasi antar siswa dan orang tua, dan keadaan finansial siswa.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Prestasi Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kepada Allah Swt. Yang memberikan rahmat dan karuniaNya. Sang Maha Kuasa pemilik kerajaan dunia dan akhirat . Sang Maha Pemurah yang melimpahkan nikmat rezeki, hidup, ilmu dan kesehatan. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan cinta kasih sayangNya untuk umat manusia dan seluruh ciptaanNya. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pimpinan Islam yaitu Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat sahabatnya yang telah membimbing umat Islam dari zaman dimana perempuan tidak dihargai dan dinistakan ke zaman perempuan dimuliakan dan ditinggikan derajatnya tanpa mengurangi derajat kaum laki laki. Nabi sang perombak zaman kejahliiaan sampai zaman yang berlimpah dengan ilmu pengetahuan. Beliaulah pejuang sejati sehingga kini bisa merasakan nikmatnya cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar." Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan

harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Terkhususnya dan teristimewa ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Muslimin dan Ibu Samsiah yang telah mengorbankan cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasajasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Elli, S.Pd.I., M.Pd.Idan Ibu Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing I & II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf di lingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian.
6. Bapak Kepala Sekolah Yusuf M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Ibu Evi Lestari, S.Pd dan Bapak Fikri Gazali, S.Pd., Gr selaku guru pendidikan agama islam yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa di SMA Negeri 16 Makassar yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

17 Jumadil Akhir 1445 H
Makassar , _____
20 Desember 2023 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	9
1. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.....	12
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar	12
3. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	13
4. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar	14
5. Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar	19
6. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI ...	20
B. Prestasi Belajar	23
1. Bentuk Prestasi Belajar.....	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	30
3. Cara Menentukan Prestasi Belajar.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	33

C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
1. Sejarah SMA Negeri 16 Makassar.....	42
2. Visi Misi SMA Negeri 16 Makassar.....	44
3. Kepala Sekolah.....	45
4. Keadaan Guru.....	45
5. Keadaan Peserta Didik.....	48
6. Fasilitas Sekolah.....	49
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 16 Makassar.....	50
C. Prestasi Pendidikan Agama Islam	56
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar	45
Tabel 4.2 Daftar Nama Nama Guru SMA Negeri 16 Makassar	46
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 16 Makassar.....	48
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Sekolah.....	49
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana Sekolah	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMA Negeri 16 Makassar.....	74
Gambar 4,2 Gedung Kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 16 Makassar.....	74
Gambar 4.3 Kantor dan Ruang Guru SMA Negeri 16 Makassar	75
Gambar 4.4 Wawancara dengan Bapak Yusuf, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar.....	75
Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Evi Lestari, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam.....	76
Gambar 4.6 Wawancara dengan Bapak Fikri Gazali, S.Pd, Gr Selaku Guru Pendidikan Agama Islam.....	76
Gambar 4.7 Wawancara dengan Fahira Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.....	77
Gambar 4.8 Wawancara dengan Keinar Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.....	77
Gambar 4.9 Wawancara dengan Alex Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.....	78
Gambar 4.10 Wawancara dengan Alisa Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.....	78
Gambar 4.11 Wawancara dengan Anisa Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.....	79
Gambar 4.12 Wawancara dengan Alex Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu komponen penting dari abad keabad yang terus berkembang dan terus diperbaharui secara kreatif dan inovatif. Pada abad ke – 21, pendidikan tidak memusatkan pada kemampuan teknikan saja melainkan difokuskan untuk berorientasi terhadap pengembangan potensi manusia secara kontinuitas. Terlebih lagi kita yang berada pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Era *Society* 5.0 yang memaksa pendidikan untuk terus melakukan pembaharuan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi manusia. Meningkatkan mutu pendidikan adalah salah satu yang menjadi fokus utama dan menjadi momok perbincangan agar pendidikan dapat mengatasi ketertinggalan, bebas dari kebodohan, penindasan, dan dari berbagai hal yang membelenggu pertumbuhan manusia maka, perlu adanya pendidikan yang bersifat emansipatif dan liberatif.¹

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi, pendidikan melahirkan generasi menjadi sosok panutan dari pengajaran generasi terdahulu sampai pada kurikulum yang digunakan saat ini .sampai saat ini pendidikan tidak ada batasannya dan tidak akan ada habisnya menjelaskan arti pendidikan secara lengkap dikarenakan mempunyai sifat yang kompleks dan sasarannya ialah manusia. Sifatnya yang

¹ Cholicah mekarsari batubara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Ponorogo" (Ponorogo: Cholicah mekarsari batubara, 2023, hlm 1.

komplek disebut ilmu pendidikan, ilmu pendidikan merupakan kelanjutandari pendidikan yang lebih berhubungan dan sebagian besarnya ialah teori.²

Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu kurikulum yang menarik perhatian yang digagas oleh Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar tentunya bukanlah tanpa alasan. Melainkan hal ini didasarkan pada hasil penelitian internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa Indonesia terletak pada urutan ke-74 dari 79 negara. Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa rendahnya kemampuan matematika, sains, dan literasi di Indonesia. Terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih sangat jauh di bawah rata-rata, di tambah lagi pada tahun 2018 terjadi penurunan skor PISA. Padahal kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu kemampuan dasar pada Era Revolusi Industri 4.0.

Didukung pula dengan pernyataan Nadiem Makarim bahwa Indonesia ketika mengalami pandemic COVID-19 berdampak kepada pendidikan yang mengalami *learning crisis* atau *learning loss* yang sudah terverifikasi dengan berbagai studi nasional maupun internasional. Itu lah kenapa kurikulum merdeka belajar menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif. Ini di maksudkan dengan inklusif tersebut tidak hanya tentang menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus, melainkan inklusif artinya satuan pendidikan yang mampu menyelenggarakan iklim pembelajaran yang menerima dan menghargai perbedaan baik itu perbedaan sosial, agama, budaya, suku bangsa, fisik dan

² Abdul Rahman BP dkk, *pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur unsur pendidikan* (Makassar:2022).

identitas para peserta didik lainnya. Dan tak lupa pembelajaran inklusif tersebut mencerminkan melalui penerapan profil belajar pancasila, semisal dari dimensi kebhinekaan global dan akhlak kepada sesama serta dari pembelajaran berbasis proyek (*project learned based*).³

Dalam pendidikan, kurikulum hadir sebagai pedoman yang digunakan oleh para pendidik dimana kurikulum mengalami perubahan sebagai wujud adaptasi dengan era yang dinamis, salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini merupakan kurikulum yang masih sangat baru dan masih dalam pengimplementasian secara bertahap, implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan keluasaan kepada guru untuk membuat rencana tindakan pembelajaran dalam meningkatkan serta menjalankan rencana pembelajaran. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar tidak sedikit sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang merdeka sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

³Cholicah mekarsari batubara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Ponorogo" (Ponorogo: Cholicah mekarsari batubara, 2023).

⁴Usanto S "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa" vol 5.No 2, Cakrawala Ripositori IMWI, 2022.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Adapun komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan, dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.⁵

Kurikulum menentukan materi yang diajarkannya di kelas, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, untuk itulah Kemendikbud Ristek Mengembangkan Kurikulum 13 Menjadi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama di alami. Tujuan ini untuk mendiskripsikan dan mengkaji lebih tentang kurikulum merdeka yang mengenai pengertian prestasi belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan Indikator prestasi belajar.

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas dengan prinsip yang telah disepakati. sehingga seluruh mata pelajaran

⁵ Aini qolbiyah, "implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam" penelitian ilmu pendidikan Indonesia, 2022, hlm 44.

yang diajarkan di sekolah tersebutpun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka diberikan oleh guru mata pelajaran. Menurut Narun Harap bahwa prestasi belajar adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disampaikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum⁷. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dipelukannya usaha belajar.

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai keberhasilan seseorang. Keberhasilan seorang siswa ditentukan dengan apakah tujuan pendidikan sudah ia capai dengan pengetahuan dan nilai yang diperoleh. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁸

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis di SMANegeri 16 Makassar setelah pelaksanaan observasi dilakukan bahwa

⁶Rizki Agustina” ,”implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam” pendidikan dan keguruan,2023,hlm 74.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, “Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru”(Surabaya: Usaha Nasional, 1994),hlm 20-21.

⁸. Rizki Agustin,”implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam” pendidikan dan keguruan,2023, hlm 77.

kurikulum Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Melihat kurikulum merdeka belajar ini adalah kurikulum baru di SMANegeri 16 Makassar, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Kurikulum baru di sekolah mengharuskan pihak sekolah untuk beradaptasi dalam implementasinya dan tidak akan terlepas dari problematika. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam DI SMANegeri 16 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
3. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan di lakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
2. Untuk menegtahui Apa faktor penghambat dan pendukung kurikulum merdeka belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
3. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 makassar?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis. Dan mampu menjadi wawasan baru bagi peneliti, dan menambah referensi dan menjadi rujukan bagi peneliti–peneliti sejenis di masa yang datang terkait implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi siswa belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di SMANegeri 16 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk menghadapi pendidikan yang dipengaruhi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk terus bergerak maju menuju perubahandan perbaikan. Sehingga menjasi solusi

alternatif yang diterapkan dalam menghadapi kecanggihan teknologi dan kebutuhan manusia dimasa mendatang.



BAB II

TINJAUAN TEOROTIS

A. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan⁹. Kurikulum merdeka belajar merupakan Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang di rancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter.

Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah SMP/SMA/SMK/Sederajat .¹⁰

⁹ Niken dwi sitoningrum, "kurikulum merdeka belajar: pengertian, tujuan, karakteristik, hingga keunggulannya", (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya> , 1 november 2023).

¹⁰ Miftahul Rahmi Budi, skripsi "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo" (Batu Sangkar: Publikasi IAIN Batu Sangkar, 2023) Hlm 12.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum *prototype* yang di beri nama kurikulum merdekabelajar .Kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa.KemendikbudNadiem menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan ujian berstandar nasional (USBN), Ujian Nasional (UN),Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID – 19. Keleluasan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar .

Kementrian pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu.

Penerapan kebijakan merdeka belajar menguatkan berbagai peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak dapat memainkan hanya satu peran melainkan berbagai peran dijalankan oleh guru baik dalam mendesain

pembelajaran maupun dalam melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dan merujuk dari berbagai sumber maka dapat dikemukakan peran-peran guru yang relevan dalam implementasi kebijakan merdeka belajar. Dengan kata lain, konsep merdeka belajar mengurangi beban guru yang berakut dengan pembuatan administrasi pendidikan, dari tekanan politisasi pendidikan untuk lebih leluasa dan bebas melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa¹¹

Menerapkan kurikulum merdeka belajar akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu – isu yang factual .sekolahdiberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar . Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka belajar dengan mengganti kurikulum sekolah yang di gunakan, kedua, menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan.Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.Kedua lebih merdeka di mana peserta didik tidak ada program peminatan di SMAguru mengajar sesuai kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.¹²

¹¹ “Sri Jumiati, S.Pd.Sd <http://matabanua.co.id/2022/10/26/peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka-belajar/>” ,(26 September,2023).

¹² Restu rahayu dkk,”*implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak*”*,jurnal basicedu*,2022. Hlm 6315.

1. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi hasilnya dari 31,5 persen sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka menunjukkan dapat mengurangi dampak pandemic sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi).

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka belajar (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototype) di kembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini juga merupakan langkah terobosan untuk membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga peserta didik pundapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran antara lain :

1. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam,

Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila). Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.

Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas. Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Prinsip pembelajaran dan kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya .
2. Pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidikan.

3. Tahapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut :

1. Asesmen diagnostik, guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Sehingga, hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.
2. Perencanaan Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.
3. Pembelajaran selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala. Hal itu dilakukan untuk mengetahui progress pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Kelebihan Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut ini keunggulan atau kelebihan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah atau satuan pendidikan, yakni

1. Lebih sederhana dan mendalam, kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangannya kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu buru dan menyenangkan.

2. Lebih merdeka bagi peserta didik khususnya jenjang SMA tidak ada program peminatan di SMA sehingga, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Guru juga diharapkan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik sekolah pun memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
3. Lebih relevan dan interaktif pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Sehingga dapat mendukung pengembangan karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila.¹³

Adanya penerapan kurikulum Merdeka belajar memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

¹³ Detik Sulsel, *Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, tujuan, karakteristik, hingga kunggulannya*, (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>, 20 september 2023).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan dan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat sekolah menengah dari kegiatan belajar yang dilakukan secara individu, adalah terdapat hasil yang dicapai dalam bentuk kognitif, psikomotorik, dan afektifitas yang timbul dari dalam maupun dari luar individu. belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam.

QS. Al-Baqarah:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya :

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"¹⁴

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya.

Kurikulum merdekabelajar merupakan kurikulum yang diterapkan pada saat ini. Penerapan kurikulum merdeka menimbulkan pro dan kontra khususnya dikalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Peralihan kurikulum dinilai memiliki rentang waktu yang cepat sehingga sekolah harus beradaptasi dengan

¹⁴Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Q.S Al-Baqarah:31

kurikulum merdeka belajar dalam rentang waktu yang relatif sedikit. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut sekolah untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka belajar .

Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah perubahan pendidikan yang saling terintegrasi mulai program intrakurikuler, kurikuler, hingga ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana kesimpulan penelitian mengatakan, dengan menekankan aspek kognitif didukung afektif serta psikomotorik mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebab pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada praktik dari pada materi selain itu untuk memunculkan kreatifitas siswa melalui keterampilan.¹⁵

Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar diatur dan ditetapkan oleh UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1 setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

- a. Standar adalah persyaratan minimal mengenai kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan atau petunjuk.
- b. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan langsung yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dalam pencapaian makna dan tujuan.

¹⁵ Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Dirasah:2018), hlm 52.

c. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau bendabenda yang bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersiapkan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum merdeka menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.¹⁶

Sarana dan Prasarana utama yang sangat diperlukan dalam penerapan kurikulum imerdeka, terdiri atas hal-hal sebagai berikut yaitu buku pelajaran (buku siswa dan buku guru), laboratorium, peralatan, dan bahan, ketersediaan berbagai media pembelajaran, aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana. Iklim dan Budaya Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Secara konseptual, iklim lingkungan atau suasana di sekolah didefinisikan sebagai penelitian kolerasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya.

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata lain *colore*, yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Budaya sekolah yang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin pada siswa. Iklim dan budaya sekolah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Iklim sekolah berarti tentang suasana sekolah, proses belajar mengajar di kelas, komunikasi antar seluruh warga sekolah serta sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Karena jika iklim yang ada di sekolah sudah baik maka siswa akan senang jika berada di lingkungan sekolah, bahkan

¹⁶ Agus Junaidi, *Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Sekolah Menenga*, Vol 2, No.2 (Skripsi: Ikip Mataram, 2018), hlm 44.

dalam hal belajar pun siswa juga tidak bosan karna seluruh fasilitas yang ada memadai.

Budaya sekolah yang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Budaya sekolah yang baik dapat dilihat dari komponen input sekolah, contohnya seperti kebiasaan atau habit yang ada didalam sekolah tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah sering dilakukan di dalam bahkan diluar sekolah dapat memengaruhi karakter siswa itu sendiri. Karena dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal positif.¹⁷

5. Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

Berikut adalah kekurangan kurikulum merdeka :

1. Persiapan yang belum matang

Kurikulum merdeka baru diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021. Kurikulum baru ini dinilai masih belum matang persiapannya sehingga diperlukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar penerapannya efektif dan tepat.

2. Sistem yang belum terencana dengan baik

Selain itu, dalam penerapan kurikulum merdeka juga terdapat bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran masih minim pembahasan mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum ini dinilai belum menuju kepada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.

¹⁷ Arista Kurniawati, *Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Gava, 2016), ,Hlm 13.

3. Kurangnya sumber daya manusia

Seperti yang kita tahu, kurikulum merdeka yang baru diluncurkan ini juga tentunya memerlukan sosialisasi dan persiapan yang matang agar mempunyai sistem yang terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum ini juga memerlukan SDM yang matang, yaitu tenaga pendidik yang cakap agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, SDM yang tersedia masih kurang memadai.

6. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI

Implementasi adalah suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan¹⁸. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri namun berkaitan erat dengan yang lain.

Sumber daya manusia, alam, sarana, prasarana dan pendanaan. Kaitannya dengan implementasi MBKM di lingkungan perguruan tinggi ataupun sekolah tingkat dasar dan menengah, tentu dipengaruhi oleh kurikulum, kelas, siswa, guru, mahasiswa, dosen hingga pendanaan yang tidak murah. Kurikulum Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai merdeka mengeksplorasi kemampuan masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat minatnya. Bagi guru dan pengawas, merdeka belajar yaitu merdeka mengajar dan mengawasi. Hal ini berpijak pada logika bahwa kemerdekaan berfikir bagi siswa harus dimulai dari kemerdekaan berfikir pada guru, kemerdekaan berfikir pada guru juga diawali dengan kemerdekaan

¹⁸Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm 70.

berfikir dari pengawas. Apabila hal ini bisa dipraktekkan, maka siswa, guru, pengawas dan setiap komponen pendidikan akan memiliki nilai-nilai kebenaran dan mampu mempraktekkanya dalam upaya menjadi individu pembelajar.

Pendidikan agama Islam di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai syariat Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan siswa yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Siswa seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Misi utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian siswa secara keseluruhan dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Kurikulum operasional yang digunakan di satuan pendidikan untuk pembelajaran dikembangkan dan dikelola oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum operasional yang dikembangkan menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional, satuan pendidikan sebaiknya melibatkan komite sekolah dan masyarakat.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh kurikulum operasional sekolah yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan untuk satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum operasionalnya. Komponen kurikulum operasional yang dikembangkan dan digunakan di satuan pendidikan terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penerapan kurikulum baru atau lebih tepatnya penyempurna dari kurikulum sebelumnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Siswa diharapkan juga mampu beradaptasi dengan penerapan dan pengembangan kurikulum ini.

Kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan kepada guru untuk menggunakan strategi, media, sumber, metode, bahan ajar, atau model pembelajaran yang digunakan. Siswa akan lebih mudah menerima penjelasan dari

guru sesuai arahan dari modul ajar demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang menekankan penanaman pada nilai moral dan akhlak siswa, khususnya di sekolah menengah.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat dengan leluasa menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang cocok untuk materi pelajaran yang diajarkan, serta di dalamnya juga dapat diselipkan pendidikan karakter yang membentuk moral siswa agar memiliki akhlak yang baik.¹⁹

B. Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Anantara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar. Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).²⁰

Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar :

“Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang

¹⁹Miftahul Rahmi Budi, skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo” (Batu Sangkar: Publikasi IAIN Batu Sangkar, 2023) Hlm 42. .

²⁰ Mu’awanah, “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udang Awu Blitar”, *Realita*, 1 (Januari 2004), hlm 243.

diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.²¹

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.²² Menurut Cranbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempergunakan panca inderanya. belajar membawa perubahan yang aktual maupun potensial pada kecakapan yang melalui usaha (dengan sengaja).²³ Belajar adalah perubahan pengetahuan, difinisi ini banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Hilgard mengatakan, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan.²⁴ Dari beberapa pengertian diatas tentang prestasi dan belajar maka prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

QS. Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²¹ Mas'ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm 20.

²² Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 20.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 231-232.

²⁴ S. Nasutiojn, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1986), hlm 38-39.

Terjemahannya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁵

Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁶ Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang.²⁷ Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.²⁸

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.²⁹ Dari pengurian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha

²⁵ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al-Mujadalah (11)

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 151.

²⁷ Mansyur Ramli, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995), hlm 208

²⁸ Gunarhadi, “*Penggunaan Model Pembelajaran Electric dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (Juni 2010), hlm 37-38

²⁹ Aceng Lukmanul Hakim, “*Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17 (November 2011), hlm 5.

kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

1. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Jenis-jenis Prestasi Belajar Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih Jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

1) Tipe Prestasi Belajar Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.³⁰ Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.³¹

³⁰ Chatarina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: Unnes Press, 2004), hlm 6.

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm 151.

2) Tipe Prestasi Belajar Pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.³²

Ada tiga macam pemahaman yaitu :

- a. Pemahaman terjemah, yakni memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

3) Tipe Prestasi Belajar Penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe Prestasi Belajar Analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.³³

³² Anni, *Psikologi Belajar*, hlm 6.

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm 152.

5) Tipe Prestasi Belajar Sintesis

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.³⁴

6) Tipe Prestasi Belajar Evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan.³⁵ Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.³⁶

b. Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup :

1) Penerimaan (*Receiving /Attending*)

Kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.³⁷ *Receiving* mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

³⁴ Anni, *Psikologi Belajar*, hlm7.

³⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm 154.

³⁶ Anni, *Psikologi Belajar*, hlm 7.

³⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm154.

2) Penanggapan (*Responding*)

Reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3) Penghargaan terhadap Nilai (*Valuing*)

Penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Valuing terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Perorganisasian (*Organization*)

Mengembangkan nilai dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemandapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.³⁸

5) Karakteristik

Keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya.³⁹

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.⁴⁰

³⁸ Anni, *Psikologi Belajar*, hlm 20.

³⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm 154-155.

⁴⁰ Anni, *Psikologi Belajar*, hlm 10.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaikbaiknya.

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar :

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor jasmaniah (fisik) Faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwasanya, manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar.⁴¹
- b. Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni :
 - 1) Faktor non sosial meliputi : sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan metode mengajar.⁴²
 - 2) Faktor sosial meliputi : faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan.⁴³ Semua

⁴¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm 107.

⁴² Mu'awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi*, hlm

faktor-faktor diatas saling berinteraksi seacara langsung dan tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Cara menentukan Prestasi Belajar Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi, yang artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment, Assesment adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai criteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain.

Menurut Muhibin Syah evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuannya yaitu :

“Pertama, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Kedua, untuk mengetahui posisisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakuakn oleh siswa dalam belajar. Keempat, untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya (Kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM)”.⁴⁴

⁴³ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hlm131.

⁴⁴ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, hlm131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengertian deskriptif ialah penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan bagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk mencari dan menghasilkan uraian yang jelas dan detail berupa ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat dilihat dari perorangan, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam sudut pandang yang sempurna. Dengan demikian akan berisi kutipan data dan penjelasan data yang rinci dan mendetail dari berbagai sumber, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dan lain-lain tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SMANegeri 16 Makassar”.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang akan diteliti. Pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.

Kaitannya dalam penelitian ini, yaitu pendekatan fenomenologis digunakan untuk memperoleh keterangan informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 16 Makassar.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMANegeri 16 Makassar di Kota Makassar, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti melihat secara langsung mengenai hal-hal yang terjadi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 16 Makassar, peneliti mengadakan penelitian terhadap kondisi yang ada di lapangan. Pengumpulan datanya dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun objek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Siswadi SMANegeri 16 Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah :

1. Kurikulum Merdeka Belajar
2. Prestasi Belajar

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka Belajar adalah kurikulum yang digagas oleh Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar tentunya bukanlah tanpa alasan. Melainkan hal ini didasarkan pada hasil penelitian internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa Indonesia terletak pada urutan ke-74 dari 79 negara. Dari hasil data tersebut menyatakan bahwa rendahnya kemampuan matematika, sains, dan literasi di Indonesia.

Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat jauh di bawah rata-rata, ditambah lagi pada tahun 2018 terjadi penurunan skor PISA. Padahal kemampuan literasi dan numerasi menjadi salah satu kemampuan dasar pada Era Revolusi Industri 4.0. Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototype yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka Belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran”

Suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan,

berkompetensi, dan tidak hanya mengendalikan sistem ranking yang menurut beberapa survey hasilnya meresahkan anak dan orang tua.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu. Menurut Nana Sudjana prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standar kompetensi pada proses pembelajaran. Jenis-jenis Prestasi Belajar Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

E. Sumber Data

Menurut Edi Kusnadi, sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh.⁴⁵ Secara umum penelitian ini menggunakan dua data yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dari objek penelitian di lapangan dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengelolaan data itu tidak mengalami kesulitan.

⁴⁵ Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: STAIN Metro dan Ramayana, 2008), Hlm. 77.

2. Data sekunder

Selain menggunakan data primer, pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung yang bersumber dari dokumen-dokumen serta hasil pengamatan yang ditemukan peneliti secara tidak langsung dari sumber media lain yang dapat menunjang kelengkapan data peneliti agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa data sekunder merupakan sumber data kedua yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan dengan secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data atau dokumen yang mendukung dalam penelitian yang ada diSMANegeri 16 Makassar kota Makassar.

F.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen penelitian harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti dengan memperoleh data akurat.⁴⁶Maka dari itu, adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni memperoleh data yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Di SMANegeri 16 Makassar .Observasi atau pengamatan ini difokuskan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 172.

pada situasi sekolah, keadaan kelas, keadaan guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Observasi dilakukan baik pada saat pembelajaran berlangsung ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan ke lapangan dengan memperhatikan dan melihat proses pembelajaran hingga ke proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas di SMANegeri 16 Makassar.

2. Pedoman wawancara

Beberapa alat atau instrumen yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu, yakni mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah tersebut terkait tentang pengimplementasian kurikulum merdeka. Penggunaan wawancara ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh keterangan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 16 Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara tidak sistematis, maksudnya dengan cara wawancara secara mendalam (*index interview*) dan natural yang berlandaskan pada tujuan penelitian.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti sudah membuat daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara, akan tetapi nanti ketika di lapangan jika ada pertanyaan yang perlu ditanyakan, akan tetapi tidak ada dalam daftar, maka boleh langsung ditanyakan kepada informan.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi yaitu alat bantu yang di gunakan Peneliti untuk mengumpulkan data-data dari responden. Pengambilan data dengan cara dokumentasi adalah mengambil berupa foto gambar dari data sekolah, ruang kelas, ataupun kegiatan siswa dan guru, serta memperoleh data dengan cara mempelajari dan mencatat buku-buku atau dokumen, daftar statistik dan hal yang terkait.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian melakukan pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷ Metode Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data dan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMANegeri 16 Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara tidak sistematis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Kegiatan wawancara merupakan salah satu metode penggalan data penelitian dengan jalan

⁴⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.

tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti sesuai dengan instrumen peneliti yang telah dirancang sebelumnya.

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁴⁸ Dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka atau langsung secara individu atau kelompok apabila ingin mengetahui secara jelas dan lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap dan rinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan atau dokumen-dokumen yang resmi maupun tidak resmi, dan pengambilan gambar di sekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan sebagai pendukung proses observasi dan wawancara. Metode dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti di lapangan, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dan bukan perkiraan. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang data-data mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 16 Makassar.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun proses analisis data menurut miles dan Huberman antara lain :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Peneliti pun mereduksi atau mengumpulkan data dengan merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMANegeri 16 Makassar. Setelah melakukan reduksi pada data, kemudian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi tersebut, kemudian memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan keterorganisasi. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada penyajian data, peneliti memperoleh data langsung melalui informan yang telah ditentukan,

kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang berupa uraian yang detail.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah hingga ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Kesimpulan yang ditarik memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah dan kesimpulan itu merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Verifikasi data yaitu peneliti membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot. Jadi dalam penelitian ini ketika telah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMANegeri 16 Makassar. Maka peneliti akan menarik kesimpulan serta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 16 Makassar

SMA Negeri 16 Makassar merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di Jl. Ammanagappa No. 8 Makassar. Dulunya sekolah ini adalah *Opeliding School Voor Inlandsche Ambtenaren (OSVIA)* Dari bangunan bangsa Belanda SMA Negeri 16 Makassar memiliki sejarah yang unik dan menarik karena sebagian gedungnya adalah cagar budaya atau peninggalan bangunan bangsa Belanda, yang usianya kurang lebih 100 tahun. OSVIA adalah sekolah yang di dirikan pada tahun 1876 pada awalnya bernama *Kweekschool* kemudian pada tanggal 1898 berubah menisci OSVIA. OSVIA ini didirikan untuk mempersiapkan calon pegawai pemerintah (*pamong praja*) dan Guru saat ini bagunan tersebut di fungsikan SMA Negeri 16 Makssar.

Komplek ini merupakan Sekolah yang terdiri dari 8 lokal ruang dan rumah tinggal Bagunan utama terletak di bagian tengah gedung berupa denah dasar segi empat Bagian dalam gedung utama berupa aula yang di tipan oleh pilar besar. OSVIA SGA Mkassar (*Asrama*) yang sekarang di sebut menjadi ruang-ruang kelas SMA Negeri 16 Makssar tidak sekedar institusi pendidikan, tetapi saran juga akan jejak-jejak *Deja rage* yang hidup. Seiring dengan riwayatnya yang panjang sekolah ini telah menyaksikan berbagai peristiwa penting dalam perjalanan kota dan masarakat sekitar. Bagian gedung dari sekolah ini, yang telah berdiri sejak jaman penjajahan Belanda, menghadirkan aura masa lalu yang begitu kental.

SMA Negeri 16 Makassar memiliki keistimewaan lebih. Dimana beberapa bagian dari bangunannya dianggap sebagai cagar budaya.

Peninggalan bangunan yang masih tegak kokoh menjadi saksi bisu perkembangan zaman, mengingatkan kita akan kisah-kisah yang terjadi di sekitarnya. Memasuki ruang-ruang kelas yang masih memancarkan kejayaan masa lampau. Kita bisa merenungkan betapa berharganya warisan dan menghargai usaha untuk menjaga cagar budaya ini tetap utuh terutama karena bangunan ini tergolong sebagai cagar budaya dan merupakan peninggalan dari era pemerintahan Belanda. dengan usianya yang telah melampaui 100 tahun, beralih fungsi sebagai bangunan yaitu :

- Sekolah Hakim dan Jaksa
- SGB (Sekolah Guru Bawah)
- SGA (Sekolah Guru Atas)
- SPG (Sekolah Pendidikan Guru)
- PGSMTP (Pendidikan Guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama) pada tahun 1990an, dan SMA Negeri 16 Makassar sampai saat ini.

Dari segi bangunan SMA Negeri 16 Makassar dahulunya hanyalah Bangunan yang kumuh atau bisa dibilang masih taraf yang rendah dengan luas sekitar 1,7 ha. Dalam perkembangannya SMA Negeri 16 Makassar yang dahulunya bangunan kumuh mengalami kemajuan dari segi fisik gedungnya dan dengan hadirnya sumbangan partisipasi orang tua siswa melalui komite sekolah, dan bantuan dari Negara, melalui dan APBM dan BAK Kota Makassar. Kita juga masih bisa melihat bangunan asli dari SMA Negeri 16 Makassar yang dulu, yaitu

ruang kelas belajar mengajar bagian depan gerbang SMA Negeri 16 Makassar yaitu kelas untuk siswa/i yang memiliki jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Tapi seiring dengan perkembangan zaman dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kini memiliki ruangan belajar mengajar 2 lantai sebanyak 29 (dua puluh sembilan), dan tidak hanya itu SMA Negeri 16 Makassar juga memiliki ruang guru yang menjadikan SMA Negeri 16 Makassar ini sebagai cagar budaya karena bangunan dari ruang guru SMA Negeri 16 Makassar ini masih kokoh hingga saat ini karena ruang guru SMA Negeri 16 Makassar ini adalah dulunya adalah ruangan peninggalan bangsa Belanda. Sekolah ini mempunyai kisah yang unik dan menarik.

2. Visi Misi SMA Negeri 16 Makassar

Visi sekolah adalah impian, cita cita yang dijadikan dasar ataupun rujukan dalam meentukan tujuan serta masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi pendidikan nasional yang kemudian menjadi dasar bagi pendidikan yang ada di Indonesia . Sedangkan Misi sekolah adalah bagaimana upaya serta cara untuk mencapai cita cita ataupun impian yang diinginkan sekolah sehingga impian tersebut bisa tercapai sehingga sekolah bisa terus terjaga serta berkembang adapun visi misi Sma Negeri 16 Makassar adalah sebagai berikut :

Visi : Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif berkarakter sesuai nilai-nilai imtaq dan budaya bangsa.

Misi :

1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
2. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa

3. Tersedianya sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal
4. Terpeliharanya suasana lingkungan yang kondusif

3. Kepala Sekolah

Tabel 4.1

Nama nama kepala sekolah SMA Negeri 16 Makassar

No	Nama	Periode	Jabatan	Keterangan
1.	M ali muhsin	2003-2008	Kepala sekolah	Aktif
2.	Drs. H.Mallapiang Batin	2008-2013	Kepala sekolah	Aktif
3.	Drs.Rafiuddin Tahir	2013-2018	Kepala sekolah	Aktif
4.	Drs. Yusuf.M.Pd.	2018- sekarang	Kepala sekolah	Aktif

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 16 Makassar Tahun 2023

4. Keadaan Guru

Guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya guru siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu Guru mempunyai peran penting dalam membangun karakter peserta didik sehingga peserta didik mampu mengetahui apa yang menjadi potensi atau bakat yang dimiliki setiap pribadi mereka. Oleh karena itu guru tidak hanya menjadi penyalur ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga sebagai pendidik yang bisa membangun mental dan karakter peserta didik.

Keadaan Guru SMA Negeri 16 Makassar Tahun 2023 berjumlah 69 Guru yang terdiri dari 56 PNS, 13 Non PNS dan 3 Honorer. Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Drs.Yusuf,M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Hj.Nuraisyah,MM	Guru	PNS
3.	Dra. Hj.Nurhayati	Guru	PNS
4.	Drs. Mahir	Guru	PNS
5.	Dra. Nur Amaniah	Wakasek Kurikulum	PNS
6.	Drs. Amiruddin Rumallah	Guru	PNS
6.	Dra.Hj.Nursiah	Guru	PNS
8.	J A G U S, S.Pd	Guru	PNS
9.	Dra. Mannawara Nonci	Guru	PNS
10.	Drs H.Muhammad Dahlan,MM	Wakasek Sarana	PNS
11.	Dra. Salmah G	Guru	PNS
12.	Dra. H Asni Isma, M,Si	Wakasek Kesiswaan	PNS
13.	Dra. Junius Marpa Rego, M.Pd	Guru	PNS
14.	Dra. Hj Suhartini, M.Pd	Guru	PNS
15.	Dra. Hj.Suriani	Guru	PNS
16.	Drs.H.Jabal Rahman, M.Pd	Wakasek SDM	PNS
17.	Dra. Darmiati Suria	Guru	PNS
18.	Dra. St.Patimah	Guru	PNS
19.	Drs. Suparmin MM	Wakasek Human	PNS
20.	Dra. Selerina Tangke	Guru	PNS
21.	Dra. Hj Jumriani	Guru	PNS
22.	Dra. Hj.Yusriani	Guru	PNS
23.	Drs. Hj.Muh.Dafir B.MM	Guru	PNS

24.	Dra. Hj.Nurfaedah	Guru	PNS
25.	Dra. Hj.Nurhaeni Yaha	Guru	PNS
26.	Drs. Bahrún	Guru	PNS
27.	Dra .Farial	Guru	PNS
28.	Dra .Nurida	Guru	PNS
29.	Suprapti, S .Pd, M.Pd.	Guru	PNS
30.	Dra. Suharpon	Guru	PNS
31.	Dra. Asra Ali	Guru	PNS
32.	Dra. Susi Marliah	Guru	PNS
33.	Hj. E m m a, S.Pd, M.A.P	Guru	PNS
34.	Syamsiah Arief, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
35.	Dra. Maulidi, M.Pd	Guru	PNS
36.	Drs. Abd. Halim Jaya, M.Pd	Guru	PNS
37.	Drs. Fajar Panca	Guru	PNS
38.	Thamrin, S.Pd	Guru	PNS
39.	Dra. Wahidah Arsjad	Guru	PNS
40.	Ratna, S.Pd. M.Pd.	Guru	PNS
41.	Ardiansyah, S.Pd M.Pd	Guru	PNS
42.	Rahmi	Guru	PNS
43.	Nirwana S.S	Guru	PNS
44.	Musykahariana, S.Pd	Guru	PNS
45.	Lilis Yulianingsih, S.Pd	Guru	PNS
46.	Suryanti, S.Pd	Guru	PNS
47.	Syarif Husain A. S.Pd.I M.Pd.I	Guru	PNS
48.	Haruna, S.Pd	Guru	PNS
49.	Mustanni, M.Pd	Guru	PNS
51.	Ichram Gunansyah S.Psi	Guru	PNS
52.	Muh Yusuf, S.Kom	Guru	HONOR
53.	Sufianti Amiruddin, S.Kom	Guru	HONOR
54.	Siti Fatimah, S.Pd	Guru	HONOR

55.	Evi Lestari , S.Pd	Guru	HONOR
56.	Fikri Gazali, S.Pd Gr	Guru	HONOR
57.	Altin Rina Lunce Lupi, SE	Kepala Tata Usaha	PNS
58.	Debora Denna	Staf tata usaha	PNS
59.	Sulhji, SE	Staf tata usaha	PNS
60.	Mantasiah Sehu, S.Sos	Bendahara	PNS
61.	Siti Hasnah, SH	Staf Tata Usaha	PNS
62.	Samriani, S.Si	Staf Tata Usaha	HONOR
63.	Siti Nurfaisah, S.Pd	Staf Tata Usaha	HONOR
64.	Djamruddin, SE	Staf Tata Usaha	HONOR
65.	Nurhayati	Staf Tata Usaha	HONOR
66.	Hadrawi, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	HONOR
67.	Suwanto	Cleaning Service	HONOR
68.	Syamsuddin	Security	HONOR
69.	Supriadi	Cleaning Service	HONOR
70.	Panusu	Penjaga Malam	HONOR
71.	Suardi	Cleaning Service	HONOR

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga sebagai subjek utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas maka berikut ini tabel tentang jumlah keseluruhan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan SMA Negeri 16 Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Tingkat Pendidikan	Laki laki	Perempuan	Total
1.	Kelas X	185	215	400
2.	Kelas XI	180	200	380

3.	Kelas XII	200	220	420
Total				1.200

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 16 Makassar Tahun 2023

6. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa dalam meningkatkan minat belajar di sekolah baik untuk siswa maupun digunakan sebagai bahan ajar. Maju dan mundurnya suatu sekolah juga ditentukan oleh seberapa fasilitas sekolah yang dimiliki sekolah tersebut. Keadaan sarana dan prasarana sekolah SMA Negeri 16 Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2023		Keterangan
		Jumlah		
		Baik	Rusak	
1.	Ruang kelas	33	-	
2.	Kantor	1	-	
3.	Ruang guru	1	-	
4.	Perpustakaan	1	-	
5.	Lapangan bola	1	-	
6.	Mushollah	1	-	
7.	Kantin	5	-	
8.	Wc	14	-	

Sumber Data : Operator SMA Negeri 16 Makassar Tahun 2023

Tabel 4.5
Keadaan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan		Keterangan
		Baik	Buruk	
1.	Laptop	2	-	
2.	Computer	80	-	
3.	Lcd	4	-	
4.	Printer	6	-	

Sumber Data : Operator SMA Negeri 16 Makassar Tahun 2023.

Untuk menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data yang didapatkan sehingga dapat menjadikan kesimpulan dari masing-masing permasalahan. Menganalisis permasalahan peneliti akan menghubungkan hasil observasi dan hasil wawancara yang didapat dari SMA Negeri 16 Makassar. Informan dalam peneliti ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa.

B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar

Bentuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam adalah dengan mekanisme implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar kurikulum yang menggunakan pembelajarannya intrakurikuler yang beragam, yang diharapkan dapat menguatkan

kompetensi bagi peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan terutama pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar. Kurikulum merdeka belajar mulai diterapkan pada tahun ajaran baru di SMA Negeri 16 Makassar pada angkatan 26 tahun 2023.

Kurikulum merdeka belajar memiliki program yang tidak dimiliki kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu Projek Penguatan Profil Pancasila (P5). P5 adalah lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan sebagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Setelah pembelajarannya, guru juga melakukan evaluasi pembelajarannya. Tujuan dari evaluasi pembelajarannya adalah untuk mengetahui apakah pembelajarannya sudah dilakukan secara efektif baik secara metode, media, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya. Hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi pada implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar.

Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan selaku kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Yusuf, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Evi Lestari S.Pd, Bapak Fikri Gazali S.Pd, Gr dan siswa SMA Negeri 16 Makassar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar adalah mendeskripsikan pelaksanaan, dari implementasi

kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam. Dengan peran guru untuk menentukan materi yang diajarkan kepada peserta didik, dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungannya membentuk pembiasaan yang baik seperti program sekolah bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pada Pendidikan Agama Islam mengeksplorasi kemampuan masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat minatnya.. Pelaksanaan kurikulum dilakukan setelah perencanaan implementasi kurikulum yang terdiri dari perangkat pembelajaran sudah rampung dan siap untuk digunakan bagi pendidik dan peserta didik dengan melibatkan pemahaman prinsip-prinsipnya, rancangan pembelajaran yang beragam, hubungan yang efektif dengan siswa, sumber belajar yang relevan, pelatihan dan pengembangan profesional, serta refleksi dan evaluasi yang terus-menerus. Melalui persiapan yang baik, guru akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan juga merangsang minat siswa. sehingga diharapkan dengan upaya-upaya itu guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka ini efektif untuk meningkatkan prestasi belajar murid SMAN 16 Makassar..Program pembiasaannya adalah awal pagi atau awal pembelajaran diawali dengan sholat dhuha, mengaji bersama dan kultum.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Yusuf, M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Kurikulum merdeka belajar ini adalah kurikulum yang mengutamakan kemandirian siswa dan memberi kebebasan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran selagi masih dalam koridor kurikulum yang ditentukan penerapannya seperti yang telah kita laksanakan itu menyesuaikan

dengan modul yang kita buat, kita rencanakan di awal pembelajaran, seperti itu kita laksanakan, dalam mata pelajaran PAI tidak hanya ada masalah teori dan itu juga ada masalah proyek, yang harus juga kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, dan juga mata pelajaran PAI yang berbasis kepada kurikulum merdeka belajar itu juga bagaimana pembelajaran itu berpihak kepada anak, jadi konsep merdeka itu kan berpihak kepada siswa, itu yang kita terapkan pada mata pelajaran PAI . Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek sumber belajar siswa adalah buku pegangan murid, internet, modul, alat elektronik dan sumber bacaan lainnya.⁴⁹”

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Fikri Gazali, S.Pd, Gr. selaku guru pendidikan agama islam kelas X mengatakan bahwa:

“Kurikulum merdeka ini baru berlaku untuk kelas X karena kurikulum merdeka tahap kedua itu kurikulum merdeka berubah tahap kedua, kalau untuk pendidikan agama islam kurikulum merdekanya itu pembiasaan yang baik yang ditanamkan untuk siswa yang pertama sebelum dimulai kegiatan yang ada di sekolah kita harus sholat dhuha terlebih dahulu dilanjut dengan mengaji bersama dan kultum yang dibawakan oleh guru atau siswa dan setiap jum’at ada literasi al-qur’an tanpa terkecuali, pembelajaran PAI dalam alokasi waktu 2 jam pelajaran. Dua jam pembelajaran di awal guru melaksanakan kegiatan keagamaan seperti berdoa, dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Satu jam pelajaran terakhir siswa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pendidik memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi.”⁵⁰

Senada dengan pendapat ibu evi selaku guru pendidikan agama islam kelas

X bahwa :

“Selama pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan guru menggunakan modul ajar dan modul P5. Gurumenuntun siswa untuk lebih aktif dalam kelas maupun luar kelas mengasah kemampuan mereka seperti program sekolah itu tadi sehabis sholat dhuha

⁴⁹ Yusuf M.Pd kepala sekolah SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

⁵⁰Fikri Gazali S.Pd ,Gr guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

kami mempersilahkan mereka yang ingin mencoba untuk tampil membawakan kulture mereka bisa mengasah kemampuan dan melatih mental mereka. Disini juga siswa diberi kesempatan dan memilih menyalurkan bakat mereka seperti mereka membuat produk berupa membuat gantungan hp disitulah mereka dapat belajar membuat usaha yang bermanfaat.”⁵¹

Senada dengan pendapat siswa Fahira kelas X bahwa :

“Dengan dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar ini saya lebih bisa mengembangkan bakat saya, sayakan suka menari nah seperti dilaksanakannya P5 kemarin disitulah saya mengembangkan dan mengasah kemampuan saya di bidang seni.”⁵²

Senada dengan pendapat keinar siswa kelas X bahwa :

“ Yang saya rasakan pada terlaksananya kurikulum merdeka belajar kami lebih dilatih mandiri dan kreatifitas kami seperti mengasah bakat dan kemampuan.”⁵³

Senada dengan pendapat Alisa kelas X bahwa :

“Yang saya rasakan ketika Terlaksananya Kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 16 ini sendiri Saya tau tentang kewirausaha, seni, tataboga, kami tidak hanya selalu berfokus pada materi pembelajaran diluar akademik. Kami bisa melihat apa dan dimana kemampuan saya, saya bisa melihat apa yang saya bisa jadi saya tinggal mengasah dibidang mana kemampuan saya karena lebih ke hobi dan apa yang kita minati.”⁵⁴

Senada dengan pendapat Anisa kelas X bahwa :

“di kurikulum merdeka belajar ini kami lebih banyak kerja kelompok membuat kami lebih aktif dan mandiri dan lebih banyak interaksi kepada teman2 dan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada lalu kami diberikan akses untuk menyalurkan kreatifitas dan tidak luput dari pantauan dan bimbingan guru.”⁵⁵

⁵¹ Evi Lestari S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

⁵² Fahira siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 20 Desember 2023

⁵³ Keinar siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 20 Desember 2023

⁵⁴ Alisa siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 20 Desember 2023

⁵⁵ Anisa siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 20 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam membawa siswa untuk lebih aktif dan mengasa kemampuan mereka. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang mengutamakan kemandirian siswa dan memberi kebebasan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran selagi masih dalam koridor kurikulum yang ditentukan. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila) di 30 menit pelajaran PAI dari 2 jam pembelajaran PAI yang telah ditetapkan di SMA. Siswa juga akan diberi modul pembelajaran dan modul proyek. Proyek ini adalah bentuk kolaborasi guru PAI dengan guru mata pelajaran lain untuk menghasilkan suatu produk atau proyek.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pendidik membawakan materi dengan cara mengajak diskusi siswa sesuai dengan materi yang diberikan. Menyimpulkan materi yang telah guru dan siswa pelajari dengan mengajak diskusi kepada siswa apa saja yang sudah didapat selama pembelajaran. Cara membawakan materi dengan cara mengajak diskusi siswa sesuai dengan materi yang diajari memberikan umpan balik kepada siswa maka dapat kita ketahui cara guru melakukan umpan balik kepada siswa yaitu dengan cara saling berdiskusi dengan melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa agar mengetahui siswa ini sudah paham atau belum.

Umpan balik yang diharapkan dari siswa yaitu dengan cara memberikan pandangan umum dan menjadikan siswa penasaran. Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat kita ketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran

telah sesuai dengan modul ajar atau alur tujuan pembelajaran yang telah disusun dan dimodifikasi sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, adanya target peserta didik tentu membantu guru dalam mengelola kelas sesuai dengan kebutuhan siswanya.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 16 Makassar

Dengan adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 16 Makassar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Evi, Bapak Fikri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar siswa di SMA Negeri 16 Makassar, deskripsi penelitian tersebut adalah sebagaimana hasil wawancara Ibu Evi S.Pd selaku guru pendidikan agama islam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar yaitu :

“Faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar PAI siswa di SMAN 16 makassar adalah dengan adanya kesiapan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dalam

melaksanakan kurikulum merdeka belajar, lingkungan alam, sosial dan budaya masyarakat.”⁵⁶

Sejalan dengan pendapat bapak Fikri Gazali S.Pd, Gr selaku guru pendidikan agama islam tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 16 Makassar yaitu :

“Sarana dan prasarana yang mendukung seperti mushollah yang luas dan tersedianya alquran mushab dan alquran digital, selain itu ada ruang moving untuk memperlihatkan seharusnya aktifitas sehari2 sebagai contoh bagi siswa bagaimana seharusnya mereka beraktifitas yang tidak keluar dari ajaran alquran dan hadis.”⁵⁷

2. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 16 Makassar, deskripsi penelitian tersebut adalah sebagaimana pendapat bapak Fikri Gazali S.Pd, Gr mengungkapkan :

“Faktor penghambat sarana dan komunikasi karena biasa hari ini kita butuhkan tapi tidak ada misalnya dalam praktik praktik kitakan dikurikulum merdeka ini itu ada pembiasaan yang baik seperti anak anak harus sarapan bersama tetapi justru anak anak ada yang tidak membawa , yang seharusnya bisa kita terapkan sarapan bersama didalam kelas agar anak anak tidak membeli makanan di luar lagi, disinilah kita sebagai pendidik bisa menangani mendidik anak anak untuk bisa berbagi dan ada juga orang tua yang cuek kepada anak mereka sehingga tidak memerhatikan anaknya.”⁵⁸

Sejalan dengan pendapat Ibu Evi S.Pd selaku guru pendidikan agama islam tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 16 Makassar yaitu :

⁵⁶ Evi Lestari S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

⁵⁷ Fikri Gazali S.Pd, Gr guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

⁵⁸ Fikri Gazali S.Pd, Gr guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

“Kendala utama yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka pendidikan agama islam di sekolah antara lain kurangnya pemahaman tentang kurikulum tersebut, dan kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar selain harus menguasai pelajaran, mengelola kelas dengan baik, menggunakan media, mengelola interaksi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut .untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kami Guru PAI di SMAN 16 Makassar juga berupaya untuk terus memotivasi siswa agar senantiasa menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh karena Allah, membangun keimanan serta ketaqwaannya, misalnya dengan melakukan literasi al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjamaah dan hafalan surah-surah pendek juga tetap dilaksanakan.”⁵⁹
Sehubungan dengan pendapat siswa Alisa kelas X

“lebih banyak mengeluarkan biaya dan keadaan financial teman teman itu tidak sama, contohnya ada pergelaran budaya jadi kita harus sewa baju, dan lain lain”⁶⁰

Sehubungan dengan pendapat siswa Ania kelas X

“Kerjasama dan komunikasi karena ada teman yang hanya mementingkan dirinya sendiri ,Di kurikulum merdeka ini kita dituntut untuk bisa kompak dan solid ”⁶¹

Faktor pendukungnya adalah sarana yang disediakan sekolah, dengan adanya kesiapan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, lingkungan alam, sosial dan budaya masyarakat sedangkan faktor penghambat yaitu sarana dan komunikasi antara siswa, dan kurangnya pemahaman bagaimana prosedur penerapan kurikulum merdeka belajar ini siswa yang mempunyai kepribadian yang berbeda beda sehingga harus menyesuaikan kepada temannya terlebih lagi pada kurikulum

⁵⁹ Evi Lestari S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

⁶⁰ Alisa siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 20 Desember 2023

⁶¹ Anisa siswa kelas X SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 20 Desember 2023

merdeka belajar ini menuntut siswa untuk lebih banyak berinteraksi serta kesulitan siswa melakukan praktikum dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa yang harus melengkapi bahan dan alat praktek.

D. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 16 Makassar

Prestasi belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar tentulah Prestasi atau hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar semakin meningkat dikarenakan pengimplementasian kurikulum merdeka belajar lebih dominan kepraktik sehingga siswa lebih mudah memahami.

Sebelum diterapkan Kurikulum Merdeka, pembelajarannya cenderung dilakukan di dalam kelas, artinya untuk praktik masih minim. Sedangkan setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembelajarannya lebih sering dilakukan di luar kelas seperti di masjid, sehingga lebih banyak praktik secara langsung. Hal ini berdampak cukup signifikan untuk peserta didik, yang mana dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik yang lebih bisa menghormati guru-guru dan orang yang lebih dewasa, banyaknya peserta didik yang bisa membaca al-Quran (yang mana sebelumnya belum bisa untuk membaca al-Quran). Selain itu, peserta didik mengerti tata cara melakukan ibadah-ibadah yang jarang dilakukan seperti

shalat jenazah, shalat gerhana, dan lain sebagainya. Karena setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka dan pembelajarannya lebih banyak dilakukan secara praktik, sehingga peserta didik bisa untuk melakukannya (shalat jenazah dan lainnya). Pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan, hasil belajar PAI setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka dapat dikatakan meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari ketika di sekolah dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai pelajaran Agama Islam pada kelas X yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Guru mengajak siswa untuk belajar di luar ruang kelas seperti di masjid untuk melakukan pembelajarannya secara praktik. Guru juga memberikan proyek atau tugas kepada siswa untuk menjadi imam shalat di masjid dan membantu mengajar TPA di sekitar tempat tinggal masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru sudah merujuk pada konsep dari Kurikulum Merdeka itu sendiri, yaitu menggabungkan kemampuan literasi, kecakapan, ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, dan penguasaan pada teknologi. Pada penelitian ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 16 Makassar dikatakan meningkat, dilihat dari kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah dan nilai siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa terlihat dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah afektif prestasi belajar siswa yaitu siswa menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan. Ranah kognitif prestasi belajar siswa terlihat dari kemampuan intelektualnya dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah psikomotorik prestasi

belajar siswa merupakan kelanjutan dari prestasi belajar siswa di ranah afektif dan di ranah kognitif, ranah psikomotorik yang apabila prestasi siswa telah menunjukkan kesesuaian dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut sangat berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang berpengaruh setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah Bapak Drs.Yusuf,M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Evi Lestari S.Pd, Bapak Fikri S.Pd,Gr SMA Negeri 16 Makassar. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16Makassar untuk mengetahui Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar yaitu :

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Drs.Yusuf,M.Pd selaku kepala sekolah bahwa :

“Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam meningkatkan prestasi belajar siswa, terkait dengan penggunaan kurikulum merdeka guru lebih memaksimalkan pengembangan kompetensi dengan mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam melalui platform merdeka mengajar, menjadi coach atau tutor kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru jg berperan sebagai pendamping pada siswa dalam mencari sumber informasi belajar, Karna guru bukanlah satu - satunya sumber ilmu, tetapi lebih dari itu, skarang siswa dapat mencari dan menemukan sumber ilmu diberbagai tempat, misalnya informasi melalui google, teman sejawat, ataupun lingkungan sekitarnya.”⁶²

Senada dengan pendapat Ibu Evi S.Pd bahwa :

“Kami memiliki banyak siswa-siswi yang berprestasi misalnya dibidang olahraga, kesenian dan yang lainnya mereka sangat bersemangat dan minat belajar mereka yang tinggi membuat kami juga bersemangat di dalam kelas untuk mengajar, prestasi pendidikan agama islam disini bagaimana kami melihat anak anak di bidang keagamaan seperti acara

⁶² Yusuf M.Pd kepala sekolah SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

keagamaan kami selalu diminta untuk mengutus anaka untuk mengisi kegiatan tersebut seperti membacakan ayat suci alqur'an dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut disini sekolah negeri tapi bisa dibilang kegiatan disekolah ala ala pesantren."⁶³

Senada dengan pendapat Bapak Fikri Gazali S.Pd, Gr bahwa :

“Disini anak anak atau siswa siswi berprestasi dibidang keagamaan dan di bidang lainnya, kami juga sering mengutus siswa untuk ketika ada permintaan dari luar seperti mengaji kultum. Kegiatan keagamaan yang diadakan pemerintah kami diminta mengutus siswa untuk berpartisipasi. Kami disini ada bimbingan khusus dalam upaya meningkatkan prestasi pendidikan agama islam contoh kecilnya mengevaluasi dan literasi alqur'an seperti mengevaluasi hafalan qur'an dan doa keseharian, ayat ayat pilihan mengevaluasi apakah hafalan mereka bagus tidak.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar adalah suatu capaian proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu pengamalan sepenuhnya atas ajaran Allah dan Rasul-Nya Prestasi pendidikan agama islam siswa memiliki perasaansenang dan bahagia, bersemangat dalam belajar, siswa hadir tepat waktu dan siswa berpartisipasi aktif di kelas.ada beberapa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 16 Makassar,Guru harus menguasai pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas dengan baik, menggunakan media, mengelola interaksi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut. Sedangkan untuk para siswa tersedia bimbingan yang diperuntukan bagi siswa yang kurang lancar membaca alquran dan bekerja sama

⁶³ Evi Lestari S.Pd guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

⁶⁴ Fikri Gazali S.Pd ,Gr guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar wawancara tanggal 19 Desember 2023

dengan guru yg mengajar di TPA dengan memberikan data yg belum lancar mengaji lalu mengarahkan mereka untuk datang ke TPA untuk belajar membaca dan memperlancar bacaannya dengan koordinasi kepada orang tua siswa. Faktor yang mendukung ada mushollah, alquran mushab dan alquran digital, selain itu ada ruang moving untuk memperlihatkan seharusnya aktifitas sehari-hari sebagai contoh bagi siswa bagaimana seharusnya mereka beraktifitas yang tidak keluar dari ajaran alquran dan hadist.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan yang efektif meskipun masih ada kekurangan dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun kemampuan siswa secara umum setelah dilaksanakannya kurikulum merdeka yaitu mampu mengasah minat dan bakat siswa lebih mendalam, serta berkembangnya karakter dan kompetensi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 16 Makassar yaitu membawa siswa untuk lebih aktif dan mengasah kemampuan mereka, kurikulum yang mengutamakan kemandirian siswa dan memberi kebebasan bagi guru dan siswa kurikulum merdeka kurikulum yang berpihak kepada siswa. Bentuk pelaksanaan di dalam kelas adanya proyek kolaborasi (profil proyek pelajar Pancasila), sehingga lebih dituntut kemandirian dan keaktifan siswa, dan tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara berkelompok sehingga mereka lebih banyak berinteraksi dan diskusi.
2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar adalah suatu capaian proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu pengamalan sepenuhnya atas ajaran Allah dan Rasul-Nya Prestasi pendidikan agama islam siswa memiliki perasaan senang dan bahagia, bersemangat dalam belajar, siswa hadir tepat waktu dan siswa berpartisipasi aktif di kelas, dalam meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 16 Makassar, Guru harus menguasai pelajaran, mengelola program belajar

mengajar, mengelola kelas dengan baik, menggunakan media, mengelola interaksi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan melakukan tindak lanjut.

3. Faktor pendukung Kurikulum Merdeka Belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 16 Makassar adalah sarana yang tersedia dan minat ingin tahu siswa belajar dan dengan adanya kesiapan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, lingkungan alam, sosial dan budaya masyarakat. Faktor penghambat adalah sarana dan kurangnya komunikasi antar siswa dan orang tua, dan keadaan financial siswa .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang peneliti ingin mengemukakan untuk menjadi saran, yakni:

1. Peneliti menyarankan kepada guru PAI agar lebih bisa memberikan sumber belajar yang lebih bervariasi kepada peserta didik seperti e-modul, dan e-LKPD sebagai pendamping buku siswa dan menambah referensi.
2. Peneliti menyarankan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum agar sosialisasi kurikulum lebih dioptimalkan, sehingga akan mempermudah guru untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Peneliti menyarankan kepada Kepala sekolah SMAN 16 Makassar agar dapat memberikan akses yang lebih mudah kepada guru untuk penerapan kurikulum merdeka, dan lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam penerapan kurikulum di sekolah.

3. Selanjutnya untuk peneliti hendaknya mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan baik. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan dan pengetahuan bagi penulis untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang melakukan penelitian Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman BP dkk, *pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur unsur pendidikan* (Makassar:2022).
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997).
- Aceng Lukmanul Hakim, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dinin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tanggerang" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 17 (November 2011).
- Agus Junaidi, *Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Sekolah Menenga*, Vol 2, No.2 (Skripsi: Ikip Mataram, 2018).
- Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Dirasah:2018).
- Ahmadi, *Psikologi Belajar*.
- Aini qolbiyah, "implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam" penelitian ilmu pendidikan Indonesia, 2022.
- Al Qur'an dan terjemahannya
- Anni, *Psikologi Belajar*.
- Arista Kurniawati, *Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Gava, 2016).
- Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2004).
- Cholicah mekarsari batubara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Ponorogo" (Ponorogo: Cholicah mekarsari batubara, 2023).
- Cholicah mekarsari batubara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Ponorogo" (Ponorogo: Cholicah mekarsari batubara, 2023).
- Detik Sulsel, *Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, tujuan, karakteristik, hingga kunggulannya*, (<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>, 20 september 2023).
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: STAIN Metro dan Ramayana, 2008)

- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: STAIN Metro dan Ramayana, 2008).
- Gunarhadi, “*Penggunaan Model Pembelajaran Elektrik dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (Juni 2010).
- Kementrian Agama RI. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Q.S. Al-Mujadalah (11)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mansyur Ramli, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 1995).
- Mas’ud Hasan Abdul Dahar, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Miftahul Rahmi Budi, skripsi “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo*” (Batu Sangkar: Publikasi IAIN Batu Sangkar, 2023).
- Miftahul Rahmi Budi, skripsi “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sman 2 Lintau Buo*” (Batu Sangkar: Publikasi IAIN Batu Sangkar, 2023).
- Mu’awanah, “*Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udan Awu Blitar*”, *Realita*, 1 (Januari 2004).
- Mu’awanah, *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi*.
- Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*”, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Restu rahayu dkk, “*implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak*”, *jurnal basicedu*, 2022.
- Rizki Agustin, “*implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam*” *pendidikan dan keguruan*, 2023.
- Rizki Agustina” , “*implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan agama islam*” *pendidikan dan keguruan*, 2023
- S. Nasutiojn, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung : Jemmars, 1986),.

- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sri Jumiati, S.Pd.Sd <http://matabanua.co.id/2022/10/26/peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka-belajar/>,(26 September,2023).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Syaiful Bahri Djamarah, "*Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*"(Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Usanto S "*Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa*"vol 5.No 2,Cakrawala Ripositori IMWI ,2022.
- Wawancara dengan Alex, tanggal 20 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.
- Wawancara dengan Alisa, tanggal 20 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.
- Wawancara dengan Annisa, tanggal 20 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.
- Wawancara dengan Bapak Drs. Yusuf, M.Pd, tanggal 19 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.
- Wawancara dengan Bapak Vikri, S.Pd., Gr, tanggal 19 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.
- Wawancara dengan Fahira, tanggal 20 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.
- Wawancara dengan Ibu Evi Lestari, S.Pd, tanggal 19 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.

Wawancara dengan Keinar, tanggal 20 Desember 2023 di SMA Negeri 16 Makassar.



RIWAYAT HIDUP



NUR ILMI, lahir di Laro, pada tanggal 2 September 2001, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak **Muslimin** dan Ibu **Samsiah**. Riwayat pendidikan penulis memulai Pendidikan Dasar pada tahun 2008 di MIN Laro dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Wotu dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Luwu Timur dan tamat pada tahun 2020. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis dapat dihubungi melalui Email : nurriilmi@gmail.com

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 16 Makassar.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Waktu Dan Tempat :

Daftar pertanyaan

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar.?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar.?
3. Apa saja yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
5. Apa faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
6. Apa faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?

Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Makassar.?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar.?
3. Apa saja yang harus dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?
5. Apa faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?

6. Apa faktor pendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 16 Makassar?

Untuk Siswa

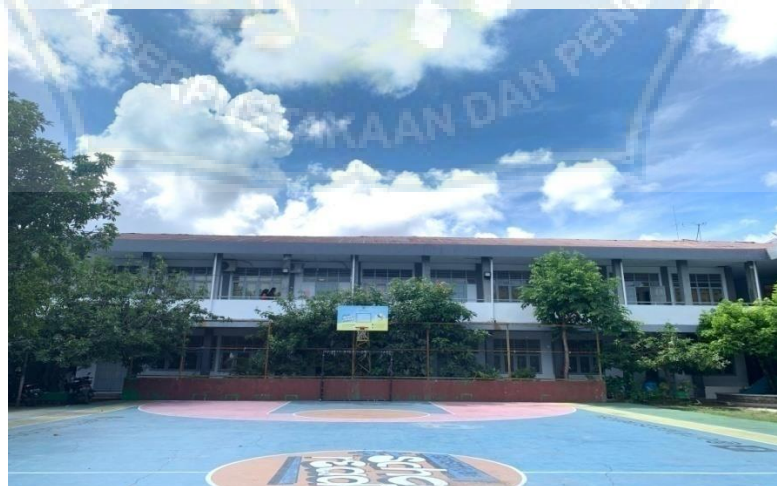
1. Apa saja yang kamu rasakan selama penerapan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan?
2. Apakah dengan kurikulum merdeka belajar digunakan prestasi kamu meningkat ?
3. Apa kesulitan yang kamu hadapi dan rasakan selama penerapan kurikulum merdeka ini digunakan?
4. Apa dampak dari diterapkannya kurikulum merdeka belajar ini terhadap prestasimu?
5. Sejak kapan kurikulum merdeka ini diterapkan?



DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.2 Gedung Kelas X, XI SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.4 Gedung Kelas XII SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.4 Kantor SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.5 Wawancara dengan Bapak Drs.Yusuf, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Evi Lestari, S.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.7 Wawancara dengan Bapak Fikri Gazali, S.Pd, Gr selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar



Gambar 4.8 Wawancara dengan Fahira Siswa Kelas X



Gambar 4.9 Wawancara dengan Keinar Siswa Kelas X



Gambar 4.10 Wawancara dengan Alisa Siswa Kelas X



Gambar 4.11 Wawancara dengan Anisa Siswa Kelas X



Gambar 4.12 Wawancara dengan Alex Siswa Kelas X



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2807/05/C.4-VIII/XI/1445/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Rabiul Akhir 1445
14 Nopember 2023 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1623/FAI/05/A.2-II/XI/45/23 tanggal 21 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ILMI
No. Stambuk : 10519 1103020
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"IMLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Nopember 2023 s/d 24 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 29841/S.01/PTSP/2023

Kepada Yth.

Lampiran : -

Kepala Dinas Pendidikan Prov.
Sulawesi Selatan

Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2804/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 14 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR ILMU
Nomor Pokok : 105191103020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl.. Slt Alauddin No.259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJARDALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 November 2023 s/d 24 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I MAROS-MAKASSAR
UPT SMA NEGERI 16 MAKASSAR



Jalan Ammana Gappa No.8 Makassar (90111) Telepon : 0411-3618550 Email : sman16mks@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/186/SMA.16/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Yusuf, M.Pd.
N I P : 19690407 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 16 Makassar

Menerangkan bahwa :

N a m a : NUR ILMI
N I M : 10519 1103020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul :

" IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR "

Yang dilaksanakan pada tanggal : 14 Desember 2023 s/d 26 Januari 2024.
Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 April 2024
Kepala UPT SAMN 16 Makassar



Drs. Yusuf, M.Pd.
Pangkat Pembina TK.I
NIP 19690407 199802 1 003

Nur Ilimi, dkk.

No. Artikel: 01.010/Synthesis Journal/1/2024
Tanggal Diterima: 15 Mei 2024

Synthesis Journal:
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.
Sdr. **Nur Ilimi¹, Elli², Wahdaniya³**

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar
Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengan judul:

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 16 Makassar”

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan naskah untuk penerbitan jurnal pada **Volume 01 Nomor 04 Edisi Agustus 2024**.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 7 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

Editor In Chief



**Synthesis
Journal**
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

Jasri, S.H., Sv., M.E.
NIDN. 0906129201



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Ilmi

Nim : 105191103020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 April 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyah Salehin, M.I.P
NBM 964591

Nur Ilmi 105191103020 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364869407

File name: BAB_I_-_2024-04-29T101032.945.docx (23.62K)

Word count: 1340

Character count: 9278

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
2	eprints.uns.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	pend-geografi.ums.ac.id Internet Source	1%
8	www.batamnews.co.id Internet Source	1%
9	Aulia Fadila. "Taman Baca Tanah Ombak Dalam Meningkatkan Literasi Baca Anak Di	1%

Pantai Purus", Nusantara - Journal of Information and Library Studies, 2020

Publication

10

jurnal.uinbanten.ac.id

Internet Source

1%

11

Ririn Hunafa Lestari, Agus Sumitra, Rita Nurunnisa, Mia Fitriawati. "Perancangan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Sistem Informasi Berbasis Website", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Nur Ilmi 105191103020 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 09:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364870627

File name: BAB_II_-_2024-04-29T101042.340.docx (35.99K)

Word count: 3961

Character count: 27995

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%


PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	belajarmiisjtg.blogspot.com Internet Source	2%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	1%
4	rajatrepik.com Internet Source	1%
5	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
6	Vinaya Andiny Putri, Dian Nur Latifah, Maya Rosydiana, M. Rafly Firmansyah, Kaniati Amalia. "Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kebonsari 1/414 Surabaya", TSAQOFAH, 2023 Publication	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%



8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
9	amirdapir.blogspot.com Internet Source	<1 %
10	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
11	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
12	www.archivebay.com Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	www.tweetilmu.web.id Internet Source	<1 %
15	yunandracenter.com Internet Source	<1 %
16	e-masgalih.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	ensiklopediteori.com Internet Source	<1 %
18	jodenmot.wordpress.com Internet Source	<1 %
19	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Nur Ilmi 105191103020 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 09:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364871458

File name: BAB_III_-_2024-04-29T101141.090.docx (25.19K)

Word count: 1783

Character count: 12406

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
3	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
8	ml.scribd.com Internet Source	1%
9	pt.scribd.com Internet Source	1%

123dok.com

Internet Source

<1 %

11 Nurhalima Nurhalima, Muslihati Muslihati, Trisno Wardy Putra. "Implemenasi Sistem

Sharia Crowdfunding terhadap Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (Studi pada Wahdah Inspirasi Zakat Kota Makassar)", ISLAMIKA, 2024

Publication

12 id.123dok.com

Internet Source

<1 %

13 muhammadisbatzizy.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Nur Ilmi 105191103020 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 09:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364872625

File name: BAB_IV_-_2024-04-29T101209.994.docx (45.3K)

Word count: 4402

Character count: 27796

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

1%

2

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

3

core.ac.uk

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas International Batam

Student Paper

<1%

5

Submitted to Universitas Negeri Medan

Student Paper

<1%

6

yzxt.sara-ghiaie.it

Internet Source

<1%

7

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1%

8

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

9

jurnal.iain-bone.ac.id

Internet Source

<1%



10 repository.unpas.ac.id <1 %
Internet Source

11 jurnal.untan.ac.id <1 %
Internet Source

12 musdalifahyusuftweexter.blogspot.com <1 %
Internet Source

13 www.uph.edu <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



Nur Ilmi 105191103020 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 09:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364873479

File name: BAB_V_-_2024-04-29T101240.333.docx (19.72K)

Word count: 439

Character count: 3007

ORIGINALITY REPORT

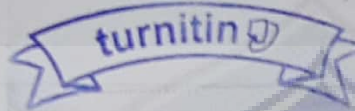
0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

